

# **BAB I.**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Bisnis waralaba di Indonesia kini bagai jamur yang tumbuh di musim penghujan. Perkembangannya yang pesat mengindikasikan waralaba sebagai salah satu investasi yang menarik. Begitupun yang dilakukan oleh indomaret, dengan sitem kemitraan (waralaba) seperti ini, kini gerai-gerai indomaret telah tersebar diberbagai penjuru Indonesia baik dikota maupun didaerah pedesaan. Tidak terkecuali di kabupaten Jember, dengan tingginya intensitas daya beli masyarakat, maka tidak heran jika gerai-gerai yang ada di Jember mencapai ratusan jumlahnya. Hal ini seperti motto yang dipakai indomaret yaitu “mudah dan hemat”, jadi di daerah perkotaan atau di desa indomaret mudah ditemui.

Namun demikian, bukan berarti indomaret tidak memiliki permasalahan dalam bisnis ritelnya. Salah satu contohnya adalah persediaan stok barang ditoko, persediaan stok barang antara kota dan desa tidak dapat disamakan, hal ini karena kebutuhan masyarakat yang berbeda. Terlebih lagi jika dilihat dari tren yang terjadi di masyarakat kota dan desa, perbedaan tersebut jelas memberi dampak terhadap persedian stok barang ditoko. Peramalan adalah salah satu cara agar toko dapat memprediksi penjualan pada periode selanjutnya. Metode dalam melakukan peramalan bermacam-macam, salah satu contohnya yaitu *exponential smoothing*. metode *exponential smoothing* terdiri dari *single exponential smoothing*, *double exponential smoothing* dan *triple exponential smoothing*. Metode *single exponential smoothing* sering dipakai karena sederhana dan mudah, biasanya hanya digunakan pada jangka waktu yang pendek. Sementara *double exponential smoothing* sering dipakai untuk menganalisa dan meramalkan tren yang terjadi.

Untuk menentukan langkah apa yang harus dilakukan pihak indomaret dikemudian hari, penulis mendapat ide untuk memberi jawaban dari masalah

tersebut, yang akan penulis tuangkan dalam tugas akhir ini dengan judul, “Analisa faktor tren terhadap pengadaan barang menggunakan metode *single* dan *double exponential smoothing*”. Dengan tujuan dapat mengukur tingkat daya beli masyarakat kedepan.

## **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa rumusan masalah yang dapat di temukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat tren penjualan yang terjadi di desa dan di kota?
2. Bagaimana tingkat akurasi peramalan antara metode *single* dan *double exponential smoothing* pada penjualan beras dan mie instan di desa dan di kota?

## **1.3. Batasan masalah**

Adapun batasan masalah sebagai berikut :

1. Studi kasus dilakukan pada 8 indomaret wilayah desa dan 8 indomaret wilayah kota.
2. Data yang dipakai yaitu data penjualan beras dan mie instan selama dua tahun, dari juni 2014 hingga mei 2016.
3. Metode yang digunakan untuk menghitung peramalannya adalah *single* dan *double exponential smoothing*.
4. Metode yang digunakan untuk mengukur tingkat keakurasiannya adalah metode *mean absolute deviation (MAD)*.

## **1.4. Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mendapat gambaran tentang tren penjualan yang terjadi di desa dan di kota.

2. Memperoleh nilai akurasi peramalan antara metode *single* dan *double exponential smoothing* pada penjualan beras dan mie instan di desa dan di kota.

### **1.5. Manfaat**

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan rekomendasi terhadap pengadaan barang pada bulan selanjutnya.
2. Meminimalisir terjadinya kelebihan stok dan kekurangan stok.